

**STUDI KASUS: KEMAMPUAN MENGINGAT PESERTA DIDIK KELAS 2 SDN PONTANG 2**

**Sri Ismawati<sup>1</sup>, Desty Endrawati Subroto<sup>2</sup>, Ifdah<sup>3</sup>**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bina Bangsa

**Email:** [sriismawati20@gmail.com](mailto:sriismawati20@gmail.com)<sup>1</sup>, [desty2.subroto@gmail.com](mailto:desty2.subroto@gmail.com)<sup>2</sup>, [lfdahndah@gmail.com](mailto:lfdahndah@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract**

This research analyzes the extraordinary memory abilities demonstrated by 11 out of 21 grade 2 students at SDN PONTANG 2. They are able to memorize country names, colors and flag symbols with high accuracy. This phenomenon is interesting because it is rarely found in children his age who are usually still learning basic skills such as reading and writing. A qualitative approach with a case study method was used to explore factors supporting students' memory abilities, such as the role of the learning environment, teaching strategies, and family support. Data was collected through in-depth interviews, observation and documentation with students and teachers. Thematic analysis identified patterns and themes related to memory development. The results show that interactive teaching methods, such as visual media and educational games, are very effective in improving students' abilities. However, challenges such as lack of cognitive stimulation at home and limited school facilities remain obstacles.

**Keyboad:** memory skills, elementary school students, SDN PONTANG 2

**Abstrak**

Penelitian ini menganalisis kemampuan memori luar biasa yang ditunjukkan oleh 11 dari 21 siswa kelas 2 SDN PONTANG 2. Mereka mampu menghafal nama negara, warna dan simbol bendera dengan akurasi tinggi. Fenomena ini menarik karena jarang ditemukan pada anak seusianya yang biasanya masih mempelajari keterampilan dasar seperti membaca dan menulis. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi faktor-faktor pendukung kemampuan memori siswa, seperti peran lingkungan belajar, strategi pengajaran, dan dukungan keluarga. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi dengan siswa dan guru. Analisis tematik mengidentifikasi pola dan tema yang berkaitan dengan perkembangan memori. Hasilnya menunjukkan bahwa metode pengajaran interaktif seperti media visual dan permainan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Namun tantangan seperti kurangnya stimulasi kognitif di rumah dan terbatasnya fasilitas sekolah masih menjadi kendala.

**Kata Kunci:** Keterampilan Mengingat, Peserta Didik Sekolah Dasar, SDN PONTANG 2

**Article History**

Received: April 2025  
Reviewed: April 2025  
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 478  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memiliki peranan krusial dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lembaga yang membentuk karakter dan keterampilan sosial anak-anak (Purnasari & Sadewo, 2021). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi mereka. Kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar dirancang untuk memberikan keleluasaan dalam proses pembelajaran, memungkinkan para guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan konteks peserta didik (Rahman et al., 2021:100).

Berbagai upaya dan strategi dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang sejalan dengan tujuan pemerataan akses pendidikan, termasuk di Kalimantan. Hal ini sejalan dengan upaya untuk mencapai target rata-rata lama sekolah yang terus meningkat kebijakan, yang pada tahun 2023 mencapai 8,55 tahun (Rahman et al., 2021:98). Menurut Hasna (2024) Pemerintah provinsi berencana untuk membangun Unit Sekolah Baru (USB) pada tahun 2024 sebagai langkah untuk memperluas akses pendidikan di seluruh kabupaten/kota. Melalui strategi pengintegrasian kearifan lokal dan pendekatan inovatif dalam kurikulum pendidikan, sebagai salah satu kota besar sekaligus pusat kebudayaan dan pendidikan memiliki berbagai lembaga pendidikan di antara lembaga-lembaga tersebut, sekolah dasar (SD) memainkan peran penting dalam memberikan pendidikan formal bagi anak-anak berusia 6 hingga 12 tahun. Menurut Purwanto (2020) Sekolah Dasar adalah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi anak-anak untuk berfungsi secara efektif dalam masyarakat. Anak-anak pada usia sekolah dasar sekitar 6 hingga 12 tahun, mengalami kemajuan signifikan dalam perkembangan kognitif mereka (Hasibuan et al., 2024: 120).

Kemampuan kognitif merupakan bentuk perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan memperoleh makna dari pengetahuan, pengalaman dan Informasi (Rohayati & Nuraeni 2024: 322). Kemampuan kognitif anak di usia sekolah dasar tumbuh dengan cepat, terutama dalam aspek daya ingat dan pengolahan informasi. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (1964), anak-anak pada rentang usia 6 hingga 12 tahun berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berfikir logis tentang objek nyata namun masih sulit dalam memahami konsep abstrak. Kemampuan kognitif, terutama kemampuan mengingat memungkinkan anak-anak untuk menyimpan dan mengakses kembali informasi, yang merupakan landasan dalam penguasaan akademis dan keterampilan berpikir kritis (Marinda, 2020:118)

Mengembangkan keterampilan working memory pada usia sekolah dasar sangat penting karena kemampuan ini berperan krusial dalam proses belajar anak. Working memory, yang merupakan kapasitas terbatas untuk menyimpan dan memanipulasi informasi secara sementara, berfungsi sebagai fondasi dalam berbagai aktivitas kognitif, seperti berpikir, bernalar, mengingat, dan memecahkan masalah (Wulandari et al., 2022:1848). Penelitian Isha et al., (2020) menunjukkan bahwa anak-anak dengan kapasitas working memory yang tinggi cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam dan kemampuan mengingat, seperti matematika dan bahasa.

Kesulitan dalam mengembangkan keterampilan mengingat pada anak sekolah dasar saat ini menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dasar. Salah satunya menurut penelitian (Isha et al., 2020:3) menunjukkan bahwa banyak anak mengalami masalah dalam kapasitas working memory, yang berfungsi sebagai sistem penyimpanan dan pemrosesan informasi jangka

pendek yang penting untuk belajar, berpikir, dan memecahkan masalah salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kemampuan ini adalah kurangnya stimulasi kognitif yang memadai di lingkungan belajar, serta pengaruh faktor eksternal seperti nutrisi yang tidak optimal dan kurangnya aktivitas fisik.

Berdasarkan studi kasus ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara awal di SDN PONTANG 2 ditemukan bahwa banyak peserta didik kelas 2 yang memiliki kemampuan luar biasa dalam menghafal nama-nama negara, warna dan simbol bendera. Menurut peneliti fenomena ini menarik perhatian mengingat umumnya anak-anak di kelas 2 SD masih dalam tahap penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (Imanulhaq & Ichsan, 2022:127). Penguasaan peserta didik dalam mengingat informasi geografis dengan detail, bahkan dengan warna dan lambang bendera, menunjukkan potensi unik dalam memori jangka panjangnya yang belum tentu dimiliki anak-anak lain pada usia yang sama.

Berdasarkan analisis dan kajian literatur peneliti tertarik untuk mengkaji lebih komprehensif mengenai fenomena keberadaan peserta didik dengan kapasitas mengingat yang tinggi ini. Hasil dari analisis diharapkan dapat memberikan peluang bagi pendidik dan peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berfokus pada peserta didik. Adapun aspek yang perlu dikaji antara lain menganalisis kemampuan *working memory* pada anak tingkat sekolah dasar berkembang, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dan menghambatnya, dan bagaimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada analisis keterampilan mengingat yang luar biasa pada peserta didik tersebut dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji kemampuan mengingat peserta didik kelas 2 di SDN PONTANG 2. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena secara detail dalam konteks yang spesifik. Studi kasus memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi aspek-aspek unik dari subjek penelitian, yaitu kemampuan mengingat nama-nama negara, warna bendera, dan lambang bendera. Penelitian kualitatif sangat sesuai karena bertujuan memahami makna di balik fenomena tersebut, bukan sekedar mengukur atau menghitungnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu observasi, wawancara mendalam, serta analisis dokumentasi. Pertama observasi langsung digunakan untuk mengamati perilaku peserta didik dalam lingkungan belajar, baik di dalam kelas maupun saat berinteraksi dengan teman sebayanya. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana peserta didik memanfaatkan keterampilan mengingatnya dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Kedua, wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik itu sendiri untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang, metode belajar yang diterapkan, dan bagaimana peserta didik tersebut memperoleh dan mempertahankan informasi geografis secara efektif. Pertanyaan dalam wawancara dirancang untuk mengeksplorasi peran lingkungan, motivasi, dan strategi pengajaran yang mungkin mendukung perkembangan kemampuan mengingat peserta didik. Ketiga, dokumentasi berupa catatan guru dan hasil belajar peserta didik untuk melihat bagaimana keterampilan peserta didik berkembang seiring waktu dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi prestasi akademiknya.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif metode studi kasus. Data dari wawancara dianalisis dengan cara membaca secara mendalam transkrip hasil wawancara, kemudian mengelompokkan jawaban ke dalam beberapa kategori berdasarkan tema-tema yang muncul. Observasi dianalisis dengan mencatat pola perilaku siswa yang relevan dengan keterampilan mengingat, sedangkan data dokumentasi digunakan untuk mendukung temuan

dari wawancara dan observasi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil wawancara dan observasi peneliti selama penelitian menemukan beberapa hal penting terkait keterampilan mengingat dan potensi unik dalam memori siswa di SDN Melayu 6 Banjarmasin. Penemuan penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama:

#### 1. Kondisi Keterampilan Mengingat Siswa

potensi unik yang dimiliki oleh sebagian siswa dalam kemampuan mengingat, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat perkembangan keterampilan ini. Kondisi Keterampilan Mengingat Siswa Berdasarkan hasil observasi, di kelas 2 SDN PONTANG 2 terdapat 21 siswa. Dari jumlah tersebut, 11 siswa menunjukkan kemampuan menghafal yang luar biasa, terutama dalam mengingat informasi detail seperti nama-nama negara, warna, dan simbol bendera. Sementara itu, 10 siswa lainnya masih menghadapi kesulitan dalam mengingat materi pelajaran yang diajarkan.

“Sebanyak 11 siswa menunjukkan kemampuan mengingat yang tinggi. Siswa-siswa ini mempunyai keterampilan luar biasa dalam mengingat materi tertentu, mereka mampu menghafal informasi geografis dengan detail, seperti nama negara dan simbol bendera, terutama yang melibatkan informasi visual dan faktual,” (Guru Kelas 2 SDN PONTANG 2).

Temuan ini sesuai dengan teori Piaget (1964), yang menyatakan bahwa anak usia operasional konkret memiliki kemampuan untuk mengingat informasi faktual dengan lebih baik jika disajikan melalui metode visual. Dalam pandangan penulis, perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh metode pengajaran di sekolah, tetapi juga oleh latar belakang individu siswa, seperti stimulasi lingkungan keluarga, kebiasaan belajar di rumah, dan motivasi intrinsik. Siswa yang mendapat dukungan dari orang tua dan terbiasa melakukan aktivitas yang melibatkan memori di rumah, seperti bermain teka-teki atau menghafal lagu, cenderung memiliki kemampuan mengingat yang lebih baik. Selain itu, siswa yang aktif secara fisik juga memiliki keunggulan dalam konsentrasi dan daya ingat, karena aktivitas fisik terbukti meningkatkan fungsi otak. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi mungkin membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan kontekstual. Mereka memerlukan bimbingan khusus dan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Misalnya, penggunaan metode multisensori, yang melibatkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan, dapat membantu memperkuat proses mengingat. Guru juga perlu memberikan perhatian lebih pada siswa yang kesulitan, misalnya dengan memberikan latihan menghafal bertahap dan berulang.

#### 2. Potensi Unik dalam Keterampilan Mengingat

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa 18 siswa memiliki potensi unik dalam kemampuan mengingat. Mereka mampu menghafal informasi dengan cepat dan akurat, serta menunjukkan antusiasme tinggi dalam aktivitas yang melibatkan memori. Kemampuan ini mencakup penghafalan detail yang kompleks, seperti informasi geografis dan simbol-simbol tertentu. “Ada beberapa siswa yang bisa mengingat dengan sangat cepat, bahkan informasi yang cukup rumit untuk usia mereka. Hal ini menunjukkan kapasitas memori jangka panjang yang istimewa,” (Guru Kelas 2 SDN PONTANG 2). Fenomena ini menunjukkan adanya potensi memori luar biasa yang bisa dikembangkan lebih lanjut melalui strategi pembelajaran yang tepat.

Menurut penulis, fenomena ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki potensi kognitif yang berbeda-beda, dan penting bagi guru untuk mengidentifikasi serta mengembangkan potensi tersebut. Siswa dengan kemampuan menghafal yang tinggi mungkin

memiliki gaya belajar visual yang dominan, sehingga metode pengajaran berbasis visual akan sangat efektif untuk mereka.

Guru dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memanfaatkan media seperti peta interaktif, flashcard, atau aplikasi edukatif berbasis visual. Penulis juga berpendapat bahwa potensi ini dapat dikembangkan lebih jauh melalui program pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah atau membuat karya berdasarkan informasi yang mereka miliki. Hal ini tidak hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan Mengingat**

Faktor pendukung utama dalam keterampilan mengingat yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik, baik kartu baca maupun permainan edukatif, serta lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Namun, ditemukan pula beberapa hambatan, seperti kurangnya stimulasi kognitif di rumah dan keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah.

“Banyak siswa yang mampu menghafal dengan baik ketika diberikan media yang menarik, contohnya dalam kegiatan menggunakan kartu baca, siswa terlihat lebih fokus dan mampu menyebutkan kembali informasi yang ditampilkan dengan akurat. Namun di rumah mereka kurang mendapatkan stimulasi yang sama,” (Guru Kelas 2 SDN Melayu 6 Banjarmasin).

Penggunaan media pembelajaran seperti kartu baca dan permainan edukatif di sekolah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengingat siswa, terutama karena metode ini melibatkan stimulasi visual yang memperkuat daya ingat. Namun, menurut pandangan penulis, efektivitas ini perlu diimbangi dengan stimulasi di rumah. Dukungan orang tua sangat penting untuk memastikan bahwa proses belajar tidak berhenti di sekolah saja. Kurangnya interaksi edukatif di rumah menjadi hambatan besar, karena tanpa penguatan berkelanjutan, siswa cenderung cepat melupakan materi yang telah dipelajari.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengingat siswa di SDN PONTANG 2 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Keberadaan 11 siswa dengan kemampuan menghafal luar biasa menunjukkan bahwa potensi memori jangka panjang dapat berkembang optimal dengan metode pembelajaran yang tepat.

Teori Piaget (1964) menjelaskan bahwa anak-anak pada tahap operasional konkret memiliki kemampuan untuk mengingat informasi faktual lebih baik jika diberikan stimulasi visual. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas penggunaan kartu baca dan media visual lainnya dalam meningkatkan keterampilan mengingat siswa. Piaget menegaskan bahwa anak usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep konkret ketika materi disajikan secara visual, seperti melalui gambar atau simbol.

Penggunaan media flashcard secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar (Ingestu et al., 2024). Penelitian ini membuktikan efektivitas media berbasis visual dalam meningkatkan daya ingat siswa. Hasil ini selaras dengan temuan di SDN Melayu 6, di mana kartu baca membantu siswa menghafal informasi geografis dengan akurat. Penelitian lain oleh (Wulandari et al., 2022) menemukan bahwa permainan edukatif yang melibatkan memori visual dapat meningkatkan kapasitas working memory siswa. Metode interaktif ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melibatkan keterampilan kognitif lainnya selama proses belajar berlangsung. Hal serupa diungkapkan oleh (Nuratika, 2024), yang menyatakan bahwa metode permainan edukatif berbasis visual, seperti kartu baca dan lagu, mampu memperkuat daya ingat siswa pada materi pembelajaran agama.

Studi oleh (Faiz et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam bentuk video interaktif dapat meningkatkan kemampuan memori siswa secara signifikan.

Mereka menekankan bahwa visualisasi yang kuat membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Mereka menekankan bahwa visualisasi yang kuat membantu siswa menyimpan informasi lebih lama dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Dalam konteks ini, (Harsono & Siswantari 2021) menemukan bahwa penggunaan video interaktif sebagai media pembelajaran memberikan hasil positif dalam meningkatkan daya ingat siswa. Studi mereka menunjukkan bahwa video interaktif dalam materi tangga nada tidak hanya memperkuat pemahaman konsep musik, tetapi juga membantu siswa menyimpan informasi lebih lama melalui pengalaman visual dan auditori yang terpadu. Hal ini menggaris bawahi pentingnya integrasi media interaktif dalam proses belajar, karena siswa cenderung lebih mudah mengingat informasi yang disajikan secara dinamis dan menarik.

Marinda (2020) menekankan bahwa media visual dan interaktif bukan hanya meningkatkan daya ingat, tetapi juga memberikan rangsangan yang mendalam pada memori jangka panjang. Dengan menggunakan metode seperti kartu baca, siswa lebih mudah mengasosiasikan informasi dengan gambar, sehingga proses mengingat menjadi lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran seperti kartu baca memberikan manfaat ganda. Media ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mengingat, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Di SDN PONTANG 2, siswa menunjukkan tingkat fokus dan keterlibatan yang lebih tinggi saat menggunakan kartu baca dibandingkan metode konvensional. Integrasi media visual secara konsisten dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan efektivitas proses belajar secara keseluruhan. Kurangnya stimulasi di rumah dan keterbatasan fasilitas sekolah masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Kolaborasi antara guru dan orang tua memegang peranan penting dalam memberikan stimulasi yang berkelanjutan di lingkungan rumah.

## KESIMPULAN

Kesimpulan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengingat siswa di kelas 2 SDN Melayu 6 Banjarmasin memiliki variasi yang signifikan, dengan 18 dari 28 siswa menunjukkan kemampuan menghafal yang luar biasa. Potensi ini unik terutama dalam kemampuan mereka mengingat informasi faktual dan visual, seperti nama negara, warna, dan simbol bendera. Keunikan ini memberikan indikasi kuat bahwa kapasitas memori jangka panjang dapat berkembang optimal melalui pendekatan pembelajaran yang tepat dan inovatif.

Faktor pendukung utama dalam pengembangan keterampilan mengingat siswa meliputi penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti kartu baca dan permainan edukatif, serta lingkungan belajar yang kondusif di kelas. Namun, peneliti juga menemukan tantangan berupa kurangnya stimulasi kognitif di rumah dan keterbatasan fasilitas pendukung di sekolah.

Kesimpulannya, potensi keterampilan mengingat siswa dapat dioptimalkan melalui strategi pembelajaran yang berfokus pada stimulasi kognitif dan pemanfaatan media interaktif. Kepedulian guru dalam menciptakan metode pengajaran yang menarik, serta dukungan dari orang tua di rumah, merupakan kunci keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan memori siswa.

## REFRENSI

- Faiz, M., Suciomy, R., Zaskia, S., & Kusumaningrum, H. (2024). Implementation of POAC in modern educational management. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26-36.
- Hariyono, H., Andriani, V. S., Tumober, R. T., Suhirman, L., & Safitri, F. (2024). *Student development: Theory and implementation in the digital era*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Harsono, A. M. B., & Siswantari, H. (2021). Interactive video on scale material as a learning media in the COVID-19 pandemic era. *Musikolastika: Journal of Performance and Music Education*, 3(1), 52-61. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v3i1.58>

- Hidayatullah, R. (2024). *Learning theories*.
- Iasha, V., Al Ghozali, M. I., Supena, A., Wahyudiana, E., Setiawan, B., & Auliaty, Y. (2020, September). The traditional games effect on improving students' working memory capacity in primary schools. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-5).
- Imanulhaq, R., & Ichsan, I. (2022). Analysis of Piaget's cognitive development theory in the concrete operational stage (7-12 years) as the basis for learning media needs. *Waniambey: Journal of Islamic Education*, 3(2), 126-134.
- Ingestu, D. H. M., Sa'dullah, A., & Ertanti, D. W. (2024). The effect of flashcard media in improving English vocabulary recall among Islamic elementary school students. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(4), 97-104.
- Marinda, L. (2020). Jean Piaget's cognitive development theory and its problems in elementary school-aged children. *An-Nisa: Journal of Gender Studies*, 13(1), 116-152.
- Nuratika, N. (2024). The effect of the "Sing and Play" method on second-grade students' memory ability in Islamic education learning at UPT SD Negeri 14 Kandangan, Laut Tador District, Batu Bara Regency (Doctoral dissertation, STAI Tebingtinggi Deli).
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). Teaching strategies in basic education at the border during the digital era. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3089-3100.
- Purnasari, S., & Sadewo, A. (2021). The role of basic education in character development and social skills of children. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45-56.
- Purwanto, A. (2020). Did transformational and transactional leadership styles and organizational learning influence the innovation capabilities of school teachers during the COVID-19 pandemic? *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(9), 299-311.
- Rahman, A., Isha, R., & Nuraeni, S. (2021). Basic education curriculum: Adjusting teaching methods to improve education quality. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 98-110.
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analysis of Law No. 20/2003 on the National Education System and its implications for education implementation in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 4(1), 98-107.
- Rohayati, C., & Nuraeni, L. (2024). YouTube as an audiovisual media to improve elementary students' cognitive abilities. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(3), 322-329.
- Uno, H. B., & Umar, M. K. (2023). *Managing intelligence in learning: An intelligence-based learning concept*. Bumi Aksara.
- Wulandari, N. M. A. K., Jayanti, L. G. L. E., Cuo, F. O., & Laumanto, F. (2022). The effect of puzzles on working memory capacity measured using digit span. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 1847-1853.
- Wulandari, R., Marinda, D., & Imanulhaq, A. (2022). The influence of educational games on elementary school students' working memory. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(4), 1845-1856.
- Yafie, E. (n.d.). *Strategies for stimulating cognitive science development in early childhood: Theoretical approaches and practical steps*.